

PkMD Kue Pisang Lanna Ibu-Ibu Pkk Kecamatan Parang Loe Kabupaten Gowa

Salmayati¹, Kasma F.amin²

^{1,2} Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Muslim Indonesia

¹salmayati25@gmail.com

²kasma.amin@umi.ac.id

Abstrak

PkMD kue pisang Lanna hadir untuk membantu masyarakat dalam memberikan keterampilan dalam mengolah bahan dasar buah pisang menjadi kue pisang Lanna yang bernilai tinggi, lezat, dan menguntungkan bagi masyarakat. PkMD Kue Pisang Lanna yang dilakukan oleh masyarakat dapat berinovasi dengan berbagai pembeli rasa yaitu coklat dan keju untuk menarik perhatian, baik wisatawan lokal maupun mancanegara serta dapat mempopulerkan nama daerah khususnya di Kelurahan Lanna. Karena kue pisang berlabel kue pisang Lanna dapat juga dijadikan sebagai home industry dengan latar belakang olahan buah pisang menjadikan peluang bisnis bagi masyarakat Desa Binaan UMI Kelurahan Lanna Kecamatan Parangloe. Dalam Kegiatan PkMD akan dibekali dengan ilmu secara teori mengenai Kue Pisang Lanna serta terjun langsung dalam pembuatan dimulai dari pemilihan bahan pisang yang baik dan bermutu, pengolahan pisang yang menjadikan bahan untuk pembuatan kue, proses pembuatan kue dari bahan yang digunakan serta penggunaan peralatan yang menunjang selama proses kegiatan berlangsung, pengemasan kue dengan kemasan yang menarik sebagai daya tarik pembeli, hingga distribusi ke berbagai toko dan sampai ke tangan konsumen. Keterampilan ini diharapkan dapat membantu ibu-ibu PKK menciptakan lahan pekerjaan bagi ibu-ibu rumah tangga yang tidak berpenghasilan tetap sekaligus ilmu yang diberikan dapat diteruskan pada generasi muda yang hendak menjadi wirasaha yang berkompoten serta dapat bersaing pada pasar lokal maupun global.

Keywords : Ibu-Ibu PKK, Pisang Lanna, Kue Kemasan, Pemberdayaan Perempuan

Abstract

PkMD Lanna Banana cake is to help the community in providing skills in managing banana fruit ingredients into Lanna banana cakes which are of high value, delicious, and beneficial for the community. PkMD Kue Banana Lanna done by the community can innovate with various taste buyers, namely chocolate and cheese to attract attention, both local and foreign tourists and can popularize the name of the region, especially in the Lanna Village. Because the banana cake labeled Lanna banana cake can also be used as a home industry with a background of processed bananas making it a business opportunity for the Village Community in UMI, Lanna Village, Parangloe Subdistrict. starting from the selection of good and quality banana ingredients, processing bananas that make the ingredients for baking, the process of making cakes from the materials used and the use of supporting equipment during the activity process, packaging cakes with attractive packaging as the attractiveness of buyers, to distribution to various shops and reach consumers. This skill is expected to help PKK mothers to create jobs for housewives who do not have fixed income while the knowledge provided can be continued to the younger generation who want to become competent entrepreneurs and can compete in local and global markets.

Kata Kunci : PKK, Lanna Banana, Packaging Cake, Women's Empowerment

1. Pendahuluan

Salah satu kecamatan di Kabupaten Gowa yang menjadi tempat PkMD adalah Kelurahan Lanna Kecamatan Parangloe. Kecamatan Parangloe dibentuk berdasarkan Perda Nomor 7 Tahun 2005, secara admin-

istratif terbagi ke dalam tujuh desa/kelurahan masing-masing terdiri atas : (1) Desa Belabori, (2) Desa Belapunraga, (3) Desa Bontokassi, (4) Desa Lonjoboko, (5) Desa Borisallo, (6) Kelurahan Lanna, dan (7) Kelurahan Bontoparang Kecamatan Pa-

rangloe dengan luas wilayah \pm 221,26 Km², terdiri dari 20 Dusun/Lingkungan, 48RK/RW dan 108 RT, terletak di dataran tinggi dengan batas-batas sebagai berikut :

wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Maros, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Mamuju, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Pattalassang dan Kecamatan Bontomaranu, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tinggimoncong, dengan ketinggian 92-750 meter dari permukaan laut. Penduduk Kecamatan Parangloe umumnya berprofesi sebagai petani dengan komoditas utama padi, palawija (jagung dan ubi kayu), pisang, sayuran, rambutan, dan perkebunan. Di samping itu penduduknya juga bergerak di sektor nonpertanian seperti lapangan usaha perdagangan dan jasa. Selain itu, mereka juga menanam padi, palawija, ubi kayu, dan pohon pisang, dan lain-lain.

Sesuai data dari kantor pemerintah Kecamatan Parangloe bahwa angka pertumbuhan tenaga kerja wanita lima tahun terakhir adalah 50-60 orang. Perkembangan lima tahun terakhir menunjukkan bahwa ada kreatifitas usaha bagi ibu-ibu rumah tangga, seperti membuat kue jajanan dan menjual buah-buahan di pinggir jalan, dan menjadi buruh bangunan. Berdasarkan survei tim pelaksana di lokasi, hal tersebut disebabkan oleh kebutuhan ekonomi keluarga yang mendesak, seperti membiayai anak-anak, kebutuhan untuk membangun rumah tempat tinggal, dan kebutuhan untuk mencari modal usaha.

Temuan yang menarik dari observasi awal Tim Pelaksana PkMD di Kecamatan Parangloe yakni umumnya ibu-ibu kompak atau menyatu dalam setiap kegiatan, baik dalam kegiatan antarkeluarga, seperti pada acara pernikahan, kematian, dan sebagainya maupun di luar lingkungan Kecamatan Parangloe. Kaum perempuan di sana pada umumnya ibu rumah tangga yang aktif mengikuti setiap kegiatan, seperti: PKK, Majelis Taklim, dan kegiatan di Kantor Kecamatan Parangloe. Salah satu keaktifan yang dilakukan oleh ibu-ibu di Kelurahan Lanna adalah mereka memiliki keterampilan dalam membuat kue-kue. Hal ini

tampak pada acara-acara yang diadakan di sana, yakni kue-kue yang disajikan pada umumnya enak dimakan. Kue-kue yang dihasilkan memiliki cita rasa yang menarik dan digemari oleh penikmatnya, sehingga sebagian ibu-ibu membuka usaha kue pisang di bidang jasa dalam bentuk pesanan. Kue khas yang paling umum dibuat saat acara keluarga adalah kue pisang yang diperoleh dari Kelurahan Lanna kecamatan Parangloe.

Kue pisang dari Kelurahan Lanna ini belum dikelola sebagai produk kemasan yang berkualitas. Padahal, jika dikelola dengan baik dan dilakukan pengemasan dengan berbagai varian cita rasa yang menarik, maka dapat menjadi produk oleh-oleh khas daerah setempat atau dapat dipajang di supermarket dan toko-toko yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Walaupun mitra telah mengetahui tentang potensi yang bisa dikembangkan dari keterampilan membuat kue-kue dari bahan dasar pisang. Secara turun-temurun mereka selalu membuat kue-kue berbahan dasar pisang, seperti sanggara, utti, roko-roko unti, kambing pisang, barongko, sanggara balanda, pisang epek, dan lain-lain. Namun, pengetahuan dan keterampilan mengelola produk dengan kemasan yang menarik belum dimiliki oleh ibu-ibu rumah tangga. Oleh karena itu, pengabdian pada masyarakat melalui PkMD ini hadir untuk memberikan solusi bagi ibu-ibu PKK dalam bentuk pelatihan membuat kue khusus dari pisang yang diberi label kue Pisang Lanna dengan berbagai varian rasa modern dan kemasan yang menarik. Di samping itu, untuk mengisi waktu luang ibu-ibu yang tidak memiliki pekerjaan tetap karena banyak waktu luang ibu-ibu rumah tangga tidak termanfaatkan. Kehadiran tim pelaksana PkMD dapat memotivasi dan menyemangati ibu-ibu untuk melakukan kegiatan yang berdayaguna dalam bentuk pelatihan membuat kue-kue dari pisang hasil lokal setempat dengan varian rasa yang lezat dengan kemasan yang menarik. Begitupun ibu-ibu rumah tangga yang gemar membuat kue dan berkehendak menambah kesejahteraan keluarga, tetapi mereka terkendala dari segi nilai jual yang tinggi. Karena belum memiliki nama dan kemasan yang standar. Mereka belum mengetahui cara pengemasan kue.

Meskipun mereka memiliki keterampilan dalam membuat kue pisang. Tim pelaksana mencoba menjelaskan maksud kedatangan tim pelaksana untuk membantu keterampilan dasar yang telah mereka miliki. Mereka pun sangat antusias menerima tim pelaksana dan berharap program berjalan dengan lancar.

Berdasarkan survei ditemukan juga permasalahan dari ibu-ibu rumah tangga yang berminat untuk menjalankan usahanya, namun mereka tidak memiliki keterampilan yang

memadai, seperti terampil membuat kue pisang dengan berbagai varian yang lain dengan kemasan yang menarik. Tim pelaksana telah melakukan tahapan observasi dengan mendatangi kelompok perempuan dalam hal ini kelompok PKK sebagai mitra tim pelaksana yang sedang membuat kue pisang dari daerah sendiri. Pada umumnya mereka senang membuat kue pisang karena cita rasa yang enak dan legit. Selanjutnya, kendala yang ditemukan oleh tim pelaksana yakni ketika ibu-ibu mengucurkan modal untuk usaha menjual kue, ternyata pembeli sangat terbatas. Untuk mengatasi keterbatasan pembeli, maka dibutuhkan sebuah sarana teknologi informasi berupa media sosial (Facebook maupun Instagram) di mana produk tersebut akan menarik pembeli dengan melakukan transaksi secara online bagi para pembeli yang berada di luar Kab. Gowa serta sebagai ajang promosi untuk menunjukkan potensi yang dimiliki oleh ibu-ibu PKK Kelurahan Lanna Kecamatan Parangloe. Dengan pemanfaatan sebuah teknologi informasi diharapkan para ibu PKK dapat bersosialisasi dengan kegiatan antara mitra dan tim pelaksana serta tim pelaksana dapat memantau perkembangan aktifitas membuat Kue Pisang Lanna.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pelatihan, partisipatif, uji coba, fasilitasi, dan melibatkan sebanyak mungkin peran serta mitra dalam kegiatan, seperti ceramah, diskusi, dan praktik. Tim pelaksana PkMD melakukan kesepakatan dengan mitra dalam hal ini ibu-ibu PKK sekaitan dengan waktu pelatihan yang akan diberikan kepada ibu-

ibu rumah tangga. Jika kesepakatan jadwal pelatihan telah disetujui oleh mitra, maka diinformasikan kepada ibu-ibu rumah tangga untuk mengikuti pelatihan pembuatan kue pisang Lanna. Begitupun dalam metode partisipatif, selain tim pelaksana mengarahkan dan membimbing cara membuat kue pisang Lanna, tim pelaksana pun turut berpartisipasi dalam bentuk memberikan dorongan dan motivasi kepada ibu-ibu rumah tangga dalam pelatihan tersebut. Setelah selesai pelatihan pembuatan kue, maka diberi kesempatan kepada ibu-ibu rumah tangga untuk membuat sendiri kue pisang Lanna sebagai bentuk uji coba. Mereka terus menerus disemangati untuk membuat kue pisang Lanna hingga pembuatan kue-kue yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga benar-benar menghasilkan kue pisang Lanna dengan berbagai varian rasa yang enak dan legit. Bahan-bahan dan peralatan dalam pelatihan tersebut semuanya difasilitasi oleh tim pelaksana PkMD agar metode yang dilaksanakan dalam pelatihan dapat berjalan lancar sebagaimana yang diharapkan oleh tim pelaksana. Selanjutnya, jika ibu-ibu rumah tangga sudah mampu dan terampil dalam membuat kue pisang Lanna, maka mereka dilatih lagi cara mengemas kue pisang dengan kemasan yang menarik. Dalam pembuatan kemasan dan pelabelan kue pisang Lanna, ibu-ibu rumah tangga diberikan arahan dan bimbingan secara berulang-ulang agar mereka nantinya sudah dapat mandiri dalam membuat kemasan kue yang menarik serta kue-kue yang dibuat terjamin secara higienis.

Berdasarkan penerapan metode pelaksanaan yang dilakukan oleh tim pelaksana PkMD dapat saja berubah sesuai dengan kondisi di lapangan dan permintaan mitra. Tim pelaksana PkMD selalu mengadakan pemantauan di lokasi pengabdian dan mengontrol langsung hasil pelatihan yang telah dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga dibantu oleh ibu-ibu PKK dan mahasiswa sebagai pendamping agar diperoleh hasil yang memuaskan. Metode ini diharapkan dapat membantu ketidakmampuan sebagian besar masyarakat terhadap pembangunan kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat agar lebih maju dan berkembang dalam eraglobalisasi. Metode ini juga diharapkan dapat menggali potensi

masyarakat maupun sumber daya alam dalam lingkungannya yang belum dimanfaatkan dengan baik dan arif. Agar kelak ilmu yang diperoleh dari pelatihan ini dapat dilanjutkan oleh generasi berikutnya.

Program ini dilaksanakan secara berkelompok sesuai permintaan mitra dengan menyesuaikan jadwal yang direncanakan. Program kegiatan yang akan dilaksanakan berupa: (1) Pelatihan dan pendampingan pada kelompok wanita atau ibu-ibu rumah tangga pembuat kue Pisang Lanna. Mereka dilatih tentang metode pembuatan kue pisang Lanna dengan berbagai varian dan cara pengemasan, pelabelan, penanggulungannya, dan pencegahannya. Kegiatan ini dirancang melalui musyawarah mufakat bersama mitra dan tim pelaksana, (2) Pendampingan dan pelatihan perancangan kemasan produk yang berkualitas, menarik, dan informatif, dan (3) Pelatihan pembuatan produk kemasan dengan ciri khas daerah pada kemasannya ini diutamakan bagi perempuan dan ibu-ibu rumah tangga.

2.1 Rancangan Pelaksanaan Kegiatan

a) Persiapan

Tim pelaksana berkoordinasi dengan stakeholder, baik yang terkait dengan perizinan dari berbagai kegiatan maupun yang terkait dengan persiapan pelaksanaan kegiatan di tingkat kecamatan dan kelurahan. Selanjutnya, menunjuk satu orang mahasiswa untuk membantu pelaksanaan dalam kegiatan tersebut. Satu orang untuk menjadi Liaison Officer (LO) sebagai koordinator lapangan perwakilan mitra yang akan ditunjuk. Satu orang lagi untuk menjadi fasilitator dalam bidang pelatihan. Kemudian mensosialisasikan mitra yang akan mengikuti program tersebut agar lebih memahami esensi dari program yang akan diikuti dan dilaksanakan. Terakhir, persiapan penyusunan bahan materi pelatihan.

b) Pelaksanaan Pelatihan

Tim pelaksana PkMD bertindak sebagai pengarah dalam pelaksanaan pelatihan dan pendampingan. Pendampingan dan pelatihan perancangan kemasan produk yang dihasilkan dapat dipasarkan. Begitupun kemasan dirancang dengan kualitas yang baik, menarik, dan informatif. Pelatihan pembuatan kue pisang Lanna ini di-

peruntukkan terutama bagi kaum perempuan dan ibu-ibu rumah tangga. Tim pelaksana PkMD sebagai narasumber untuk menjelaskan pentingnya pencitraan produk kue pisang Lanna agar dapat bersaing dengan produk kue lainnya serta mendiskusikan kemasan yang dapat dirancang untuk memberikan nilai tambah pada produk tersebut.

c) Evaluasi Kegiatan

Mitra kelompok ibu-ibu PKK khususnya ibu-ibu rumah tangga diharapkan dapat memahami dan mengetahui jenis produk kue pisang Lanna sebagai olahan rumah tangga. Di akhir pelatihan, mitra secara individu diwajibkan untuk membuat produk hasil pelatihan berupa berbagai varian kue pisang Lanna yang telah disepakati langkah-langkahnya di dalam pelatihan. Di samping itu, mitra telah mampu membuat produk kue Pisang Lanna melalui serangkaian uji coba serta diupayakan agar proses pengolahan kue Pisang Lanna ini mendapatkan izin dari Dinas Kesehatan maupun Balai POM. Mitra juga telah menyepakati pencitraan produk yang ingin digunakan dan memiliki berbagai variasi kemasan. Mitra yang dianggap berhasil menyerap ilmu dan keterampilan yang telah diberikan melalui program kegiatan PkMD ini diberikan penghargaan berupa alat masak untuk meningkatkan produktivitas mitra. Selanjutnya, Mitra memiliki kemampuan untuk memproduksi usaha kue-kue kemasan berciri khas kedaerahan untuk membantu perkembangan pariwisata daerah. Dengan memproduksi kue-kue khas daerah sebagai oleh-oleh, maka turis lokal yang berkunjung ke daerah tersebut, otomatis akan terbantu untuk mencari oleh-oleh khas daerah. Oleh-oleh ini juga dapat dijadikan sebagai ajang promosi bagi daerah setempat khususnya di Kelurahan Lanna Kecamatan Perangloe Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Usaha pengelolaan produksi kue Pisang Lanna ini secara tidak langsung akan menaikkan harkat atau derajat masyarakat, baik dari segi penghidupan maupun dari segi nama daerah. Kegiatan ini sangat menarik karena belum dilakukan di desa atau di kelurahan yang lain dalam lingkungan kecamatan Parangloe. Dalam pelaksanaan ini, tim pelaksana akan mengawasi dan mengamati produk mi-

tra ,supaya kue pisang Lanna dapat berterima di pasar dan konsumen tertarik membeli, mengkomsumsi kue pisang tersebut secara terus menerus. Sehingga tidak menimbulkan rasa kebosanan komsumen dari usaha yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Sosialisasi

- Tim pelaksana PkMD membentuk anggota limabelas orang yang diketuai oleh anggota tim PKK yang bernama Maryam, SD.Pd.
- Menyampaikan tugas-tugas anggota kepada tim PKK, kemudian membagi tugas-tugas tersebut berdasarkan pembuatan kue pisang Lanna.
- Setelah tim pekerja terbentuk, maka ditentukan jadwal pelaksanaan kegiatan.

3.2 Pelaksanaan

- Tim pelaksana PkMD bersama dengan ibu-ibu PKK mempersiapkan tim yang terdiri atas ibu-ibu rumah tangga untuk melaksanakan praktik pembuatan kue Pisang Lanna.
- Ketua tim pelaksana PkMD menyiapkan bahan-bahan dan alat-alat kegiatan praktik berupa:
 - Bahan-Bahan :Pisang, Telur, Gula pasir, Susu Bubuk, Santan Kara, Mentega, Tepung Mazena, Baking powder, Baking Soda.
 - Alat-Alat: Mixer, Baskon, sendok, garpu, Oven, Cetakan Kue, Kompor, serbet, dan Tabung Gas,
 - Alat-Alat untuk Kemasan: Desain Profil Nama Kemasan, Kertas tebal untuk dibuatkan dalam bentuk dos secara permanen.

Gambar 1. Sosialisasi Tim Pelaksana PkMD dengan ibu-Ibu PKK dan Memperkenalkan Bahan dan Alat

Sebelum memulai praktik pembuatan kue pisang Lanna. Terlebih dahulu diawali dengan pengarahan dari ketua tim. Selanjutnya, anggota tim PKK dan tim pelaksana berkumpul untuk bersama-sama melaksanakan pelatihan pembuatan

kue di rumah ketua Tim Mitra.

Gambar 2. Memperlihatkan Cara Pembuatan Pisang Lanna berdasarkan Langkah-Langkah Kerjanya

Ketua tim pelaksana PkMD memperkenalkan satu per satu alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan. Hal tersebut dimaksudkan agar bahan dan alat yang digunakandiketahui oleh semua tim pelaksana. Selanjutnya, Tim Pelaksana PkMD melibatkan anggota mitra untuk melaksanakan kegiatan dimaksudkan agar ibu-ibu mudah menguasai pembuatan kue pisang Lanna.

Gambar 3. Praktik Langsung oleh Ibu-Ibu PKK dan Ibu-Ibu Rumah Tangga

Pada gambar ketiga menunjukkan ibu-ibu PKK dan ibu-ibu rumah tangga sedang melakukan praktik membuat kue pisang Lanna dengan antusias yang tinggi. Agar mereka dapat mempraktikkan di rumah sendiri sebagai awal untuk diperkenalkan dan dijadikan usaha rumah tangga dalam bentuk menjual kue pisang Lanna dengan berbagai varian rasa. Praktik ini dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga sesuai langkah-langkah cara kerja bahan-

bahan menjadi adonan kue pisang. Kegiatan ini langsung dipantau oleh ketua tim pelaksana.

Gambar 4. Memperlihatkan Cara Mengolah Bahan Kue Pisang



Ketua tim pelaksana memperhatikan ibu-ibu rumah tangga dalam mengolah bahan kue pisang menjadi adonan. Sekaligus mengarahkan mereka cara mengaduk adonan sampa adonan menjadi res berwarna putih.

Gambar 5. Tahapan Mengajarkan Membuat Variasi

Ibu-ibu PKK dan ibu-ibu rumah tangga serius mempraktikkan langsung cara membuat kue varian rasa Kue Pisang Lanna. Ketua tim pelaksana memberikan kesempatan kepada ibu-ibu untuk menanyakan tahap-tahap yang harus dilakukan di dalam pembuatan kue pisang Lanna, jika ada tahap-tahap dalam pembuatan tersebut belum dipahami.

Gambar 6. Tahap Mengoven Kue Pisang Lanna

Dalam tahap mengoven adonan, tim pelaksana memberikan arahan tentang bagaimana membakar kue dalam oven secara baik agar diperoleh hasil yang memuaskan.

Gambar 7. Hasil Praktik Ibu-Ibu PKK Bersama dengan Ibu-Ibu Rumah Tangga dalam Membuat kue pisang Lanna dengan Variasi Rasa Keju



Pada gambar ketujuh ini, tim pelaksana memberikan kesempatan kepada ibu-ibu

PKK dan ibu-ibu rumah tangga untuk menghiasi kue pisang yang sudah dimasak dan memotong-motong kue tersebut sesuai dengan selera mereka

Gambar 8. Hasil Desain Kemasan Kue Pisang Lanna



Hasil desain kemasan kue pisang Lanna ini didesain sedemikian rupa dapat menarik perhatian pembeli dalam bentuk dos. Dos kemasan kue pisang ini didesain dengan biaya yang rendah dengan bantuan teknologi. Kesemuanya itu telah disampaikan oleh tim pelaksana kepada mitra tim PKK dan ibu-ibu rumah tangga mengenai cara memperoleh desain kemasan dan cara melipat dos dengan tepat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang berawal dari pendahuluan, metode pelaksanaan serta hasil uraian kegiatan, dan pemantauan tim pelaksana di lokasi pengabdian. Maka tim pelaksana menyimpulkan bahwa : (1) Mitra kelompok wanita khususnya ibu-ibu PKK dan ibu-ibu rumah tangga (90%) dapat membuat kue pisang Lanna, (2) Mitra kelompok wanita dari ibu-ibu PKK dan ibu-ibu rumah tangga (90%) dapat membuat kue dengan kemasan yang rapi dan menarik sehingga menjadi produk kemasan kue pisang Lanna khas Kecamatan Parangloe, (3) Memberdayakan perempuan dalam mengelola home industry kue pisang Lanna sehingga dapat menambah pendapat keluarga dan berdampak pada tingginya tingkat keterampilan ibu-ibu PKK dan khususnya ibu-ibu rumah tangga, dan

(4) Menghasilkan publikasi ilmiah atau buku hasil kegiatan cara membuat kue pisang Lanna dan kemasannya. Mitra kerja ibu-ibu PKK harus terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemanfaatan teknologi kepada ibu-ibu rumah tangga terkait usaha penjualan kue pisang yang berlabel Lanna berasal dari Kelurahan Lanna secara optimal.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada UMI dan LPMD yang telah memberikan kesempatan kepada tim pelaksana untuk melakukan program kemitraan pada masyarakat desa. Dan terima kasih pula atas dukungan dana yang diberikan kepada tim pelaksana sehingga pengabdian ini dapat terlaksana di lokasi sesuai yang diharapkan.

Referensi

- Gowa, Suara (LSM). "Lembaga Swadaya Masyarakat Suara Gowa". 22 Oktober 2018.
<http://suaragowa.blogspot.com/2011/04/kabupaten-gowa-kondisi-geografis-dan.html>.
<http://gowakab.go.id/kecamatan/kecamatan-parangloe/57/38/>
<https://id.wikipedia.org/wiki/Pisang>
(diakses pada 21 Oktober 2018)
<http://humas.gowakab.go.id/tag/pkk/>
(diakses pada 23 Oktober 2018)